

## **Penerapan Metode Role Play Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Berbicara**

**Wenda Koiman<sup>1</sup>, Hawin Fitriyani<sup>2</sup>, Dedi Andrianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah*

 [wendakoiman@gmail.com](mailto:wendakoiman@gmail.com)

 [hawinfiriyani@gmail.com](mailto:hawinfiriyani@gmail.com)

 [dediandrianto101@gmail.com](mailto:dediandrianto101@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih cenderung berorientasi pada aspek gramatikal dan hafalan, sehingga keterampilan berbicara (mahārah al-kalām) siswa belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Role Play serta menganalisis implikasinya terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs PPTQ MSI Natar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas VIII dan guru bahasa Arab, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Role Play mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dari 44% menjadi 91%, serta meningkatkan keterampilan berbicara yang meliputi kelancaran (60% menjadi 80%), keberanian (55% menjadi 85%), penguasaan kosakata (65% menjadi 82%), dan kejelasan artikulasi (62% menjadi 78%). Selain itu, sebagian besar siswa memberikan respon positif, dengan 90% menyatakan pembelajaran lebih menyenangkan dan 87% merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, Role Play terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs.

**Kata Kunci:** Roleplay, Berbicara, Bahasa, Arab, Partisipasi, Motivasi.

### **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi komunikasi peserta didik secara aktif dan aplikatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, kemampuan berbicara (mahārah al-kalām) menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran Bahasa (Khalidi et al., 2025, p. 18). **Mahārah**

**al-kalām** adalah keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, seperti mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide secara lisan dengan menggunakan secara tepat, lancar, dan komunikatif dalam berbagai situasi (Yasin et al., 2024, p. 242). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif semata, seperti penguasaan tata bahasa dan kosakata, sehingga belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan komunikasi secara nyata (Adlya et al., 2025, p. 210).

Metode Role Play hadir sebagai salah satu pendekatan inovatif yang berakar pada paradigma pembelajaran komunikatif. Role play ialah suatu aktivitas di mana peserta memainkan peran dalam situasi tertentu yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta pemahaman diri melalui pengalaman langsung (Glenn, 2017, p. 22). Metode ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa melalui simulasi peran yang menyerupai situasi kehidupan nyata, sehingga bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem gramatikal, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang hidup dan dinamis (Nurahma & Sugiharti, 2025).

Pendekatan role play sejalan dengan prinsip Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial (Ashila et al., 2024, p. 8091). Dalam kerangka ini, Role Play memberikan ruang bagi siswa untuk mengintegrasikan aspek linguistik dan sosial secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan pembelajaran berbasis teks. Guru cenderung menitikberatkan pada hafalan kaidah nahwu, terjemahan, dan penguasaan struktur bahasa, sementara kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif sangat terbatas (Al-Kaosari, 2025, p. 2101). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab.

Akibat dari pendekatan yang kurang komunikatif dalam pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, kurang percaya diri, serta takut melakukan kesalahan saat berbicara (Ajeng Kinanti et al., 2025, p. 291). Hal ini

menunjukkan bahwa keterampilan mahārah al-kalām belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam berkomunikasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Role Play efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian oleh (Mutmainnah & Avita Febri Hidayana, 2026, p. 193) menemukan bahwa Role Play mampu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara siswa secara signifikan. Sementara itu, penelitian (Haliza & Nugrahani, 2021, pp. 139–140) menegaskan bahwa metode ini dapat mengatasi hambatan psikologis seperti rasa takut dan kurang percaya diri, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Secara teoretis, efektivitas metode Role Play dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura (Jumiatmoko et al., 2023, p. 308), yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Selain itu, teori konstruktivisme Vygotsky (1978) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam ZPD atau zone of proximal development (Suoth et al., 2022, p. 49).

Dalam implementasinya, Role Play tidak hanya melatih aspek linguistik, tetapi juga membangun keterampilan sosial, keberanian, serta rasa percaya diri siswa (Rizky et al., 2025, p. 78). Melalui simulasi peran, siswa dapat belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton (Kusnandar & Mulsimah, 2025, p. 104). Hal ini sangat relevan untuk diterapkan di MTs yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode Role Play dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode Role Play diterapkan serta implikasinya terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs PPTQ MSI Natar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan metode Role Play dalam pembelajaran bahasa Arab serta implikasinya terhadap keterampilan berbicara (mahārah al-kalām) siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara naturalistik, dengan menekankan pada pengalaman, interaksi, dan makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks nyata (Juita et al., 2025, p. 68).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PPTQ MSI Natar, Lampung, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII dan guru bahasa Arab. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam penerapan metode Role Play dalam pembelajaran. Teknik purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Subasman et al., 2025, p. 48)

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, keterampilan berbicara siswa, serta pengalaman dan persepsi mereka terhadap metode Role Play. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis data (Sukiyat et al., 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan Role Play, dengan indikator seperti kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, keberanian, dan kejelasan artikulasi. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai persepsi mereka terhadap penerapan metode tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahmawati et al., 2024, p. 138). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, member check, serta ketekunan pengamatan (Arianto, 2024, p. 144). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik, sedangkan member check dilakukan untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman responden.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Role Play dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs PPTQ MSI Natar memberikan perubahan yang signifikan terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah berubah menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Siswa tidak lagi hanya menjadi penerima materi, tetapi aktif terlibat dalam praktik berbahasa melalui simulasi peran yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar (Kusnandar & Mulsimah, 2025, p. 110).

Pada tahap awal penerapan, guru merancang skenario Role Play sederhana bertema dialog (*hiwar*) yang diambil berdasarkan kisah-kisah yang terdapat dalam Sirah Nabawiyah (perjalanan hidup Muhammad). *Hiwar* (حوار) berasal dari akar kata Arab *ḥāwara-yuḥāwiru* yang berarti berdialog, bertukar pendapat, atau percakapan timbal balik antara dua pihak atau lebih (Amirudin, 2023, p. 42). Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat ragu dan kurang percaya diri.

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, terjadi peningkatan keterlibatan siswa yang cukup signifikan. Pada pertemuan berikutnya, tingkat partisipasi siswa meningkat hingga sekitar 85%, ditandai dengan semakin banyak siswa yang berani tampil dan memainkan peran di depan kelas. Peningkatan ini sejalan

dengan penelitian (Utari et al., 2024, p. 192) yang menunjukkan bahwa Role Play mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara langsung.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode Role Play membantu mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih berani karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan peran, bukan sekadar menghafal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo et al., 2024, p. 505) yang menyatakan bahwa Role Play dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa Role Play membuat mereka lebih mudah memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Mereka tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa tersebut dalam situasi tertentu. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis konteks lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis (Ramandhani & Widyartono, 2024, p. 1187).

Dari perspektif guru, penerapan metode Role Play memberikan pengalaman baru dalam mengelola pembelajaran. Dalam temuan (Haliza & Nugrahani, 2021, p. 140) penerapan Role Play mendorong guru untuk merancang kegiatan yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga proses belajar menjadi lebih komunikatif. Guru menyatakan bahwa metode ini membutuhkan persiapan yang lebih matang, terutama dalam menyusun skenario dan mengatur waktu pembelajaran. Namun, guru juga mengakui bahwa hasil yang diperoleh sebanding dengan usaha yang dilakukan, karena siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam)**

| Indikator            | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Kategori Akhir |
|----------------------|-------------|-------------|----------------|
| Kelancaran Berbicara | 60%         | 80%         | Baik           |
| Keberanian           | 55%         | 85%         | Sangat Baik    |
| Penguasaan Kosakata  | 65%         | 82%         | Baik           |
| Kejelasan Artikulasi | 62%         | 78%         | Baik           |

Secara kuantitatif sederhana berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan pada indikator keterampilan berbicara. Kelancaran berbicara meningkat dari kategori “rendah” (sekitar 60%) menjadi “baik” (80%), keberanian siswa meningkat dari 55% menjadi 85%, dan penguasaan kosakata meningkat dari 65% menjadi 82%. Data ini menunjukkan bahwa metode Role Play memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan maharah al-kalām siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mutmainnah & Avita Febri Hidayana, 2026, p. 193) yang menunjukkan bahwa Role Play mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan melalui latihan yang berulang dan kontekstual. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa Role Play merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang dikemukakan oleh (Ashila et al., 2024), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi. Dalam kegiatan Role Play, siswa mengamati temannya, meniru dialog, dan kemudian mempraktikkannya dalam interaksi nyata. Proses ini dikatakan mempercepat penguasaan keterampilan berbicara secara alami (Prasetyo et al., 2024, p. 505).

Selain itu, teori konstruktivisme Vygotsky (1978) dalam (Suoth et al., 2022, p. 49) juga relevan dalam menjelaskan temuan penelitian ini, khususnya konsep zone of proximal development (ZPD). Dalam Role Play, siswa belajar melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kemampuan yang



lebih tinggi dengan bantuan (scaffolding). Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa setelah bekerja dalam kelompok.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode Role Play. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami peran yang diberikan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan Role Play di kelas.

Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan metode Role Play terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar bahasa Arab sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Role Play dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Siswa tidak hanya memahami struktur bahasa secara konseptual, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dan komunikatif dalam situasi nyata (Paidia et al., 2025, p. 462).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode Role Play memiliki implikasi positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga aspek afektif seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar. Oleh karena itu, Role Play dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Role Play dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs PPTQ MSI Natar terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara (mahārah al-kalām) siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa, keberanian dalam berbicara, serta kemampuan menyampaikan ide secara lebih lancar dan kontekstual. Proses pembelajaran yang semula bersifat pasif dan berpusat pada guru berubah menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.



Metode Role Play tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan berinteraksi sosial. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kosakata dan waktu pembelajaran, secara keseluruhan metode ini efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik berbahasa. Dengan demikian, Role Play dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

### Daftar Pustaka

- Adlya, F. I., Salsabila, A., & Baity, A. (2025). Implementasi Model Evaluasi CIPP untuk Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Arab Holistik dalam Kurikulum Merdeka. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 6(2), 206–218. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i2.10162>
- Ajeng Kinanti, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Analisis Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di SD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(2), 291–306. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1699>
- Al-Kaosari, M. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur). *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 2090–2102.
- Amirudin. (2023). Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI. Deepublish.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. Borneo Novelty Publishing.
- Ashila, L., Sya, M. F., & Dalilah, W. K. (2024). Penerapan Metode Community Language Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8090–8099. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14172>
- Glenn, C. (2017). *Teaching Social Skills through Role Play*. Bloomsbury Publishing USA.

- Haliza, R. N., & Nugrahani, R. F. (2021). Pengaruh Metode Role Play terhadap Kepercayaan Diri Siswa. 1(2), 133–142.
- Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Kualitatif untuk Menilik Berbagai Fenomena Sosial. Penerbit NEM.
- Jumiatmoko, Rohmah, F., & Nafiah, S. S. (2023). Implementasi Ragam Kegiatan Bermain Peran dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 304–314. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.81534>
- Khalidi, A., Muhammad, M., Setyawan, C. E., & Maulidin, S. (2025). Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam pada Siswa Kelas XI MA Bustanul Ulum Jayasakti. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(1), 18–26.
- Kusnandar, E., & Mulsimah, E. (2025). Implementing Active Learning Strategies to Reduce Learning Fatigue and Enhance Student Engagement in Akidah Akhlak Instruction at MAN Purwakarta. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(4), 103–111. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.17614559>
- Mutmainnah, M. & Avita Febri Hidayana. (2026). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Wetan 01 Pagi. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(4), 184–195. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i4.1467>
- Nurahma, H., & Sugiharti, R. E. (2025). Analisis Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 14(2), 2573–2584.
- Paida, A., Asnidar, A., & Irfandi. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Learning terhadap Peningkatan Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(4), 450–464. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7705>

- Prasetyo, A., Septiawan, A., Marmuah, S., & Rochwati, T. (2024). Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Inggris di SDN Badran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 501–506. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97203>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Ramandhani, D. P. D., & Widyartono, D. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membangun Karakter melalui Penerapan Sistem Among. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1179–1188. <https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1179-1188>
- Rizky, B. M. K., Wiratara, V. D., & Sugiarsih, S. (2025). Penerapan Model Role Play sebagai Upaya Optimalisasi Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 3(2), 78–87.
- Subasman, I., CS, A., Suhara, A., Thamrin, N. S., Mayasari, N., Sastraatmadja, A. H. M., Saman, S., Maqfirah, P. A.-V., Usman, U., Umar, H. B., Nanang, N., Paramarta, V., Saputra, M. K. F., Riawati, D., Siregar, K. E., Sukwika, T., Monady, H., Setiawan, N., & Suriani, S. (2025). Metode dan Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Pengembangan untuk Mahasiswa. Penerbit Widina.
- Sukiyat, Suyanto, & Effendi, P. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Jakad Media Publishing.
- Suoth, L., Mutji, E. J., & Balamu, R. (2022). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40510>
- Utari, R. F., May, A., & Hikmah, H. (2024). Pengembangan Metode Role Play untuk

Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.  
INTIFA: Journal of Education and Language, 1(2), 185–194.  
<https://doi.org/10.62083/63p2qp28>

Yasin, A., Idris, F., & Setia Dien Labolo, S. N. (2024). Pengembangan Pengajaran  
Mahārah al-Kalām untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Produktif Tingkat  
Tinggi. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2),